

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen asal katanya ialah management dalam bahasa inggris, dimana bermakna tata pimpinan, ketatalaksanaan serta pengelolaan. Sehingga bisa diartikan manajemen ialah sebuah proses yang dipraktikan oleh kelompok ataupun individu dalam usaha-usaha koordinasi guna menggapai sebuah tujuan.¹²

Sementara itu arti manajemen berdasarkan tokoh-tokoh ialah seperti dibawah ini:

Robert Kritiner memberi definisi bahwasannya manajemen selaku satu dari sekian proses pekerjaan lewat seseorang guna menggapai tujuannya organisasi ditempat yang berubah.¹³

Stephen P. Robbins dan *Mary Coulter* menerangkan bahwasannya manajemen ialah pekerjaannya tiap manajer. Selain itu manajemen mengikut sertakan kegiatan pengawasan juga koordinasi terhadap pekerjaannya seseorang, hingga pekerjaannya itu bisa terselesaikan secara efektif serta efisien.¹⁴

Sondang P Siagian menerangkan bahwasannya manajemen ialah sebuah proses sepenuhnya atas kerjasama antara beberapa orang atau individu yang berlandaskan standar-standar logis guna menggapai tujuannya perusahaan ataupun organisasi.

Pariata Westra menerangkan bahwasannya manajemen ialah serangkaian penuh proses pengelolaan disebuah pekerjaan oleh perusahaan ataupun kelompok organisasi guna menggapai tujuannya yang telah ditetapkan.¹⁵

Mary Parker Follet menerangkan bahwasannya manajemen ialah kesenian saat proses penyelesaian pekerjaan lewat seseorang. Setiap manajer menggapai semua tujuannya organisasi lewat cara pengendalian beberapa orang lain guna melakukan beberapa tugas yang kemungkinan dibutuhkan.

Storner menerangkan bahwasannya manajemen ialah sebuah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta

¹² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 9.

¹³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 10.

¹⁴ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 7.

¹⁵ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 10.

pengawasan perusahaan ataupun tiap anggotanya organisasi melalui cara memakai beberapa sumber daya perusahaan atau organisasi yang lain guna menggapai tujuannya organisasi.¹⁶

Masjid asal katanya ialah sajada dalam bahasa Arab yang mempunyai arti tempatnya sujud ataupun tempatnya menyembah diri kepada Allah SWT. Keseluruhan muka bumi ini ialah masjid untuk umat muslim. Tiap muslimin diboleh melaksanakan solat dimana saja terkecuali pada tempat najis, di atasnya makam serta di semua tempat yang sesuai tolak ukur syariat atau hukum Islam tak sesuai atau tak bisaguna dijadikannya tempat solat.¹⁷

Fungsinya masjid ialah guna aktivitas ketaqwaan, maknanya dari ketaqwaan itu sendiri ialah “melaksanakan keseluruhan perintahnya Allah SWT secara taat serta menjauhi semuayang dilarangnya”.¹⁸

Sementara itu terdapat beberapa pendapat lainnya terkait fungsinya masjid yakni:

- a. Masjid ialah tempatnya umat muslim guna melakukan ibadah serta melakukan pendekatan dirinya pada Allah SWT.
- b. Masjid selaku tempatnya umat muslim guna melakukan itikaf juga permbersihan dirinya.
- c. Masjid ialah tempatnya untuk melakukan musyawarah umat muslim guna menyelesaikan tiap permasalahan yang terdapat di masyarakat.
- d. Masjid selaku tempatnya umat muslim melakukan konsultasi, juga minta pertolongan serta bantuan pada Allah SWT.
- e. Masjid ialah tempatnya melakukan pembinaan terhadap keutuhannya ikatan para jamaahnya serta kebersamaannya guna terwujudnya kesejahteraan masyarakatnya.
- f. Masjid serta lembaga taklimnya ialah tempatnya guna menaikkan kecerdasan wawasan umat muslim.
- g. Masjid selaku tempatnya membina serta mengembangkan calon-calon pemimpinnya umat nanti.
- h. Masjid tempatnya menghimpun dana, menyimpannya, serta membagikannya.
- i. Masjid selaku tempatnya mengatur juga supervisi social.¹⁹

¹⁶ T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 8.

¹⁷ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 1.

¹⁸ Darodjat dan Wahyudiana, “*Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*”, *Islamadina* 13, no. 2 (2022), diakses pada tanggal 29 Maret 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/135651-ID-none.pdf>

¹⁹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 7-8.

Selain mempunyai banyak fungsi utama, ternyata masjid pun mempunyai peranan amat penting untuk kaum muslimin, yang diantaranya :

2. Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Pada sejarahnya perkembangan aktivitas dakwahnya Rasulullah SAW. Utamanya saat hijrah ke kota Madinah, eksistensinya atas masjid tak cuma difungsikan selaku sentral beribadah yang memiliki sifat khusus misalnya sholat, namun juga mempunyai peran sebagai berikut :

- Saat situasi darurat, sesudah tercapai tujuannya hijrah ke kota Madinah, Rasulullah SAW bukannya membangun benteng atau bangunan untuk berlandung terhadap kemungkinan serangannya musuh namun lebih dulu beliau mendirikan masjid.
- Kalender atau penanggalan Islam yakni tahunan Hijriyah diawali atas dibangunnya masjid atau tempat ibadah pertama, yakni di tanggal dua belas bulan Rabiul Awal, permulaannya penanggalan Hijriyah kemudian berikutnya jatuhnya di tanggal satu bulan Muharram.
- Pertumbuhan agama Islam pada kota Makkah dan perkembangannya pada kota Madinah. Saat periode pertama agama Islam di kota Makkah, Rasulullah SAW memberikan pelajaran terkait landasan-landasan agama. Selanjutnya masuk periode kedua di kota Madinah, memberi tanda batas tersebut dengan cara didirikannya masjid.
- Masjid memberi hubungan keterikatan diantara kelompok anshar dengan muhajirin berlandaskan satu keimanan yakni beriman pada Allah SWT.
- Pembangunan masjid dengan cara gotong royong oleh orang-orang bertakwa guna maslahat bersama.
- Masjid dalam Arus Informasi Modern

Agama Islam yang sifatnya menyeluruh (universal) diberi takdir sesuai akan tempatnya juga jamannya. Zaman dimana pembangunan secara merata digencarkan juga pemanfaatannya teknologi (IPTEK) serta ilmu pengetahuan, yang mengarus terhadap informasi sebagai rujukan utamanya. Banyak pengaruh negative globalisasi yang telah kita alami misalnya kemudahan tersusunya kebudayaan asing yakni sikap kehidupan bebas dimana berakibat hilangnya rasa guna bergotong royong juga bersilaturahmi satu sama lain serta terjadinya krisis moral. Sementara itu di sisi lainnya juga terdapat pengaruh positif yakni berwujud kemampuan menjadikan masyarakat memiliki sikap kreatif untuk berpikir serta untuk perihai berkarya. Lebih tepatnya

manusia. Cuma dapat menggiatkan potensi alami juga insaninya. Bagi masjid pengaruh nilai positif tersebut memiliki arti kemampuan guna meluaskan wawasan lebih jauh kedepannya. Sehingga atas bekal itu terdapat kesiapan guna bertidak maupun melangkah secara tepat juga cepat.²⁰

Dari penjabaran sebelumnya bisa diberi kesimpulan bahwasannya manajemen masjid ialah sebuah proses untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan pengawasan dimana diputuskan pada suatu organisasi yang sudah ditetapkan secara efisien juga efektif pada proses yang dilaksanakan oleh pengurusnya masjid supaya dapat menggapai semua tujuan yang sudah diputuskan ataupun diinginkan.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Pengertian Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah sebuah proses pengembangan aktivitas pekerjaan sebuah perusahaan ataupun organisasi, menciptakan strategi guna menggapai tujuannya yang diinginkan, juga sebuah proses memberi deskripsi terhadap tujuannya sebuah perusahaan ataupun organisasi. Perencanaan ialah sebuah proses bersifat utama pada fungsi manajemen sebab bilamana perihal tersebut tak ada maka langkah selanjutnya atau lainnya tak bisa berproses dengan optimal.²¹

Perencanaan ialah penetapan ataupun pemilihan tiap tujuannya organisasi juga penetapan standar, anggaran, sistem, metode, prosedur, program, proyek, kebijakan dan strategi yang diperlukan guna menggapai tujuan.²²

2) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan bisa memberi jawaban atas suatu pertanyaan yang mencakup bagaimana, mengapa, kapan, dimana, siapa dan apa. Dikarenakan perencanaan termasuk bagiannya dari pada keputusan yang sudah ditetapkan oleh pemimpin ataupun manajer.²³

²⁰ Mohammad E. Ayub: *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 10-14.

²¹ Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 138, diakses pada 2 Maret 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>.

²² T Hani Handoko: *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPEF, 2003), 23.

²³ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika: *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 35.

a) Menetapkan Tugas dan Tujuan

Saat menciptakan sebuah rencana diawali dengan menentukan tugasnya serta tujuannya. Tugas maksudnya ialah aktivitas apa yang mesti dikerjakan ataupun dilaksanakan, sementara itu yang dimaksudkan tujuan ialah beberapa nilai atau capaian yang diinginkan ataupun diharapkan.

b) Mengobservasi dan Menganalisa

Sesudah tujuan dan tugas tahapan berikutnya melakukan observasi ataupun pencarian atas beberapa faktor yang dapat memudahkan untuk mencapai tujuannya. Beberapa faktor itu berasal dari beberapa pengalaman sebelumnya serta beberapa pengalaman pihak lainnya, apabila seluruh faktor telah terhimpun lalu selanjutnya dilakukan penganalisaan guna menentukan apakah faktor itu sedang efektif guna dipakai masa yang akan datang.

c) Mengadakan Kemungkinan-Kemungkinan

Sesudah tersedia beberapa bahan yang didapatkan dari tahapan sebelumnya, bisa menciptakan perihal-perihal yang memungkinkan guna menggapai tujuan.

d) Membuat Sintesa

Adanya hal-hal yang memungkinkan guna memperoleh sebuah tujuan. Tahapan berikutnya yakni membuat sintesa terhadap hal-hal yang memungkinkan itu dengan cara menciptakan bagian sisi positif serta negatif atastiap hal yang memungkinkan, serta bagian bersifat positif diambil hingga didapatkan sintesa atas beberapa hal yang memungkinkan.²⁴

3) Manfaat Perencanaan (*Planning*)

Banyaknya manfaat yang dimiliki perencanaan guna proses pelaksanaannya manajemen disebuah organisasi, diantaranya ialah sebagai berikut:

- Perencanaan bisa menaikkan tingkat efisiensi terhadap dana, tenaga juga waktu.
- Perencanaan bisa memberi petunjuk atau bimbingan terhadap operasional.
- Perencanaan bisa meminimalkan permasalahan penting ataupun permasalahan yang didapati.

²⁴ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahaedhika: *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 44-46.

- d) Perencanaan bisa meletakkan pertanggung jawaban sesuai tempatnya.
- e) Pemimpin ataupun manajer mempunyai pekerjaan besar pada sebuah lembaga ataupun organisasi seperti dalam hal memutuskan, melakukan koordinasi dengan anggota serta memberi evaluasi terhadap hasilnya kegiatan. Dengan demikian perencanaan bisa memberi bantuan manajer guna melaksanakan tugasnya.²⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

1) Pengertian Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah penetapan beberapa kegiatan juga beberapa sumber daya yang diperlukan guna menggapai tujuannya organisasi, pengembangan juga perancangan kelompok kerja atau sebuah organisasi yang bisa menjadikan beberapa perihal tersebut mengarah ke pencapaian tujuan, pemberian tugas pertanggung jawaban khusus, pendelegasian atas kewenangan yang dibutuhkan terhadap beberapa orang guna melakukan tiap tugasnya. Fungsinya manajemen ke 2 ini menjadikan structural formal yakni wujudnya penetapan pekerjaan, pembagian pekerjaan serta pengkoordinasian pekerjaan.

Manajer butuh memiliki keahlian guna mengembangkan serta selanjutnya menjadi pemimpin organisasi selarasat program, rencana sertatujuan yang sudah ditetapkannya.²⁶

2) Manfaat Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sangat penting terhadap prosesnya manajemen masjid, sertahal tersebut berfungsi guna memudahkan pengaplikasian rencana. Oleh karenanya secara mendasar manfaatnya pengorganisasian ialah:

- a) Memberi kemungkinan dibaginya tugas sejalan atas kondisi lembaga atau organisasi.
- b) Menjadikan mudah saat melaksanakan tugas.
- c) Anggota organisasi taukan tiap tugas yang dilaksanakan guna menggapai tujuannya yang diharapkan.²⁷

²⁵ Indra Bastian: *Akutansi Yayasan dan Lembaga Publik* (Yogyakarta: Erlangga, 2007), 31.

²⁶ T Hani Handoko: *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 24.

²⁷ Alam S: *Ekonomi* (Jakarta: Esis, 2006), 135.

c. Penggerakan (*Actuating*)

1) Pengertian Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan ialah aktivitas guna menjadikan semangat atau motivasi terhadaptiap anggota supaya bisagiat juga kerja keras serta memberi bimbingan mereka saat mengeksekusi rencana guna menggapai tujuannya yang efisien serta efektif. Lewat pengarahan atau penyuluhan seorang manajer membuat komitmennya untuk memberi dorongan terhadap upaya-upaya yang membantu proses pencapaian tujuan.²⁸

Dalam pelaksanaan penggerakan pemimpin menggerakan semua aktivitas- aktivitas yang sudah terencana guna selanjutnya dilakukan hingga kegiatannya bakal terlaksanakan sejalan terhadap perencanaannya. Penggerakan jadi sesuatu yang menentukan manajemen pada suatu lembaga ataupun organisasi. Manusia ialah yang menghubungkan secara langsung atas fungsinya penggerakan. Kesuksesan penggerakan dipastikan dengan kemampuannya seorang pimpinan saat menggerakkan bawahan alias anggotanya.¹⁸

Penggerakan pada manajemen masjid ialah sebuah proses pemimpin memberi nasihat, bimbingan dan motivasi terhadap sumber daya manusia atau SDM dalam sebuah lembaga ataupun organisasi. Seorang pimpinan mempunyai tanggung jawab selaku seseorang yang bisa melakukan koordinasi pada seluruh anggota supaya bisa memaksimalkan seluruh anggota yang dimilikinya. Berikut ini prosesnya aktivitas penggerakan dimana jadi kunci atas kegiatannya yakni:

a) Motivasi

Motivasi ialah mendorong secara emosi, ide ataupun keperluan fisik yang menjadikan seorang individu bertindak sesuai arahan pemimpin supaya mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tanggung jawab.²⁹

²⁸ Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah" *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 2 Maret 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>

²⁹ Susantyo Herlambang: *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014), 59.

b) Bimbingan

Pimpinan memberi bimbingan agar bisa membantu kesuksesan pelaksanaan kegiatannya seperti perencanaan yang sudah diputuskan sebelumnya. Bimbingan ialah suatu perbuatan pimpinan memberi arahan untuk menggapai tujuan menggunakan cara paling baik juga menghindarkan atas kemungkinan munculnya terjadinya amasalah. Bimbingan umumnya dilaksanakan oleh pimpinan, dikarenakan pemimpin lebih tahu tentang arahan dan kebijakan organisasi.³⁰

c) Komunikasi

Komunikasi jadi hal yang utama guna menggerakkan tiap anggotanya saat menggapai tujuan lembaga ataupun organisasi. Komunikasi ialah sebuah aktivitas menyampaikan juga menerima informasi ataupun pesan dari seseorang pada orang lainnya. Sebuah komunikasi nantinya jadi akurat jika penyampai pesan atau informasi menyampaikan secara tepat kepada penerima.³¹

Komunikasi sangatlah utama pada sebuah lembaga atau organisasi. Komunikasi jadi saran bersifat efektif guna memberi informasi atau pesan terhadap anggota organisasinya. Dengan terdapatnya aktivitas komunikasi maka membuat hubungannya menjadi baik antara anggota juga pimpinan. Komunikasi memberi arahan serta informasi guna memberikan pertanggungjawaban juga tugas anggota sesuai dengan tempat dan tugasnya. Terciptanya kinerja dan komitmen yang baik pada organisasi karena adanya komunikasi yang baik.³²

d. Pengendalian dan Evaluasi (*Controlling*)

1) Pengertian Pengendalian dan Evaluasi (*Controlling*)

Keseluruhan fungsi diawal tadi tak bisa efektif dengan tidak adanya fungsi pengawasan ataupun seringkali diistilahkan *pengendalian*. Pengendalian ialah suatu proses untuk melihat atau memastikan apakah kegiatan organisasi sejalan atas semua tujuan organisasi dimana sudah

³⁰ M. Maruf, *Manajemen Berbasis Syariah*, 151.

³¹ Susantyo Herlambang: *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Goyesen Publishing, 2014), 77.

³² Susantyo Herlambang: *Perilaku Organisasi*, 83.

diputuskan. Pengendalian dilaksanakan dengan menciptakan aktivitas yang pas sejalan atas tujuan ataupun standar yang sudah ditentukan.³³

2) Tahapan Pengendalian (*Controlling*)

Aktivitas pengendalian ataupun pengawasan mesti memerhatikan tahapannya supaya aktivitas pengendaliannya bisa dilaksanakan secara baik, di bawah ini ada beberapa tahap pengendalian diantaranya:

- Penentuan standart dan sistem penilaian pekerjaan.
- Proses pemberian nilai terhadap pekerjaan.
- Pekerjaan yang dilaksanakan apakah sejalan atas standar, iya atau tidaknya.
- Proses pengoreksian juga pengevaluasian ulang terhadap standar yang sudah ditentukan.³⁴

3) Manfaat Pengendalian (*Controlling*)

Manfaat pengendalian selaku tolak ukur penyelenggaraan kegiatan, melakukan serta memberi perbaikan jika terdapat perbuatan menyimpang terhadap standart tujuan dimana sudah ditentukan. Fungsi pengawasan atau pengendalian dilaksanakan selaku usaha supaya seluruh pihak yang ikut serta pada aktivitas lembaga ataupun organisasi bisa terhindarkan atas salah yang kesekian kalinya.

4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya

Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital karena itu keberadaannya dalam organisasi tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan atau seberapa banyak dana yang disiapkan, namun tanpa dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan profesional, semuanya menjadi tidak bermakna.³⁵

Dari hal tersebut kita tidak dapat disangkal bahwa tenaga manusia atau sumber daya insani merupakan sumber terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Karena sifatnya sebagai sumber yang terpenting, logis apabila dalam rangka peningkatan efisiensi

³³ Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Aparatur Pemerintah", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016): 140, diakses pada 2 Maret 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/163091-ID-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pada-a.pdf>

³⁴ Erwin Tisnawati dan Kurniawan Saefullah: *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), 11.

³⁵ Hamriani, *Manajemen Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 165.

kerja, perhatian utama ditujukan pula kepada peningkatan efisiensi kerja, perhatian utama ditujukan pula kepada sumber ini, sorotan perhatian tidak boleh hanya ditujukan kepada pemanfaatannya secara maksimal, akan tetapi juga pengembangannya, perilaku dan estafet pengantiannya.²⁶

Modal yang dimiliki oleh organisasi, hanya akan semakin besar dan berkembang apabila dikelola secara tepat. Pengolahan yang tepat hanya mungkindilakukan oleh manusia yang tidak saja ahli dan terampil pada bidangnya masing-masing, akan tetapi juga memenuhi berbagai persyaratan non teknisal lainnya seperti loyalitas, disiplin dan organisasional, dedikasi, kesediaan membawakan kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan bersama antara lain tercermin dalam kepentingan kelompok dan kepentingan organisasi.³⁶

Maksud tersebut menyimpulkan bahwa dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya dai lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spiritual, dan emosi untuk mencapai tujuan.³⁷

Dengan demikian, sumber daya manusia akan menjadi lebih unggul atau aset yang menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi tanpa digerakkan agar lebih berdaya guna. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, maka dakwah semakin dibutuhkan dan perlu ditingkatkan agar memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap mental yang sesuai dengan kompetensinya, sekaligus untuk mengisi kesenjangan yang terdapat antara tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

5. Ruang Lingkup Masjid

a. Eksistensi Masjid

Umat muslim secara berkelanjutan mengusahakan pembangunannya masjid entah itu dalam wujud mental ataupun berwujud fisik supaya masjid senantiasa eksis dalam masyarakat serta memberi pengaruh terhadap kaum muslimin guna meningkatkan ketakwaannya. Sebagaimana anggapan Rasulullah SAW, amat butuh terdapatnya masjid dimana dibangun diatas landasan takwa, hingga rasulullah memberi sabda bahwasannya masjid ialah sisi integral pada

³⁶ Hamriani, *Manajemen Dakwah*, 166.

³⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 9.

hidupnya. Masjid ialah fasilitas guna meningkatkan serta memelihara rasa takwa terhadap Allah SWT.

Rasulullah SAW menerapkan masjid selaku sentral pembinaannya kaum muslimin, kemakmurannya merupakan rangkaian atas pembinaan bersifat intensif, apabila beberapa akhir ini memperhatikan bentuk bangunannya yang megah namun sepi daripada aktivitas, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemberdayaan- nya masjid untuk pembinaan kaum muslimin.

Nampak kenyataannya dimana tersebar pada kota ataupun desa di Indonesia, fakta memprihatinkan tersebut terjadi lantaran dikarenakan berikut ini:

- 1) Masjid selaku untuk melengkapi.
- 2) Kurang dikenalnya mubaliq dalam lingkungannya.
- 3) Tidak hidupnya fungsi atas lembaga masjid.
- 4) Kelemahan kesadaran umat muslim guna memakmurkannya masjid.

b. Dinamika Masjid

Kondisi masjid mennggambarkan keadaan kaum muslimin. Kemakmuran masjid amat terkait terhadap mereka. Jika umat muslim giat beribadah ke masjid dengan demikian makmurlah masjid tersebut pun sebaliknya. Sesuatu yang amat masuk akal jika kondisi kaum muslimin bisa dinilai atas kemakmuran juga kehidupan masjidnya.

Dinamika pada suatu masjid sangat bergantung pada faktor objektif kaum muslimin disekitarnya, bilamana bersifat dinamis makabakal melahirkan masjid yang sifatnya dinamis pula, bermacam kreativitas serta aktivitas yang terjadi didalamnya tentunya bakal jadi daya tarik terhadap para jamaah misalnya: kumandang adzan, solat jamaah, kumandang bacaan Al- quran, majelis taklimnya, serta banyak hal lainnya dimana termasuk dalam dinamika kultural ataupun dinamika spiritual. Serta beberapa aktivitas tersebut menggambarkan sifat dinamisnya suatu masjid. Dengan demikian jadi kewajiban umat muslim guna melestarikan serta menjaga dinamika itu.

c. Problematika Masjid

Bahwasannya segala sesuatunya tentu memiliki problematika atau permasalahan yang tak dapat dihindarkan di kehidupan, sama halnya terhadap masjid, entah itu mengenai kegiatan, pengurus ataupun jamaahnya. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan terus, maka kemakmuran juga kemajuan masjid bakal mengalami hambatan. Fungsinya masjid

jadi tak berlangsung selayaknya, problematika atau permasalahan masjid mencakup:

- 1) Pengurusnya bersifat tidak terbuka.
- 2) Jamaahnya tak aktif atau pasif.
- 3) Penyelenggaraan ibadahnya berpihak terhadap golongan tertentu.
- 4) Kegiatannyaminim.
- 5) Area masjid terkhusus area berwudhu tidak bersih.

Problematika tersebut mestinya dianggap selaku tantangan oleh kaum muslimin terkhusus takmir serta jamaah masjidnya juga harus mesti bisa mengatasinya.

d. Mengatasi Problematika Masjid

Semua problematika atau permasalahan masjid butuh dibereskan sejalan atas kondisi juga kemampuannya takmirjuga jamaah masjidnya, pastinya tiap masalah tak seluruhnyabisa dibereskantetapi setidaknya mungkin terdapat atau ada yang bisa diatasi dengan intensif, berikut ada kiat-kiat untuk membereskan masalah diantaranya:

- 1) Bermusyawarah.
- 2) Bersifat terbuka.
- 3) Kerjasama yang bagus.

e. Memelihara Citra Masjid

Masjid selaku rumah Allah SWT termasuk tempat sucinya kaum muslimin. Pada tempat tersebut tiap umat muslim melakukan ibadah. Maka dari itu itu citra masjid haruslah dilindungi karena termasuk juga menjaga citra kaum muslimin.

Pelestarian juga pemeliharaan citranya masjid dipikul seutuhnya oleh seluruh kaum muslimin. Menjaga citranya masjid tak sekedarhanya pada bangunannya, namun termasuk juga aktivitas didalamnya. Pada kondisiini faktor yang jadi penentunya ialah SDM pada takmir serta jamaahnya diantaranya mencakup:

- 1) Akhlaknya takmir masjid.
- 2) Akhlaknya para jamaah.
- 3) Kebersihannya lingkungan masjid.
- 4) Penyelenggaraan ibadahnya.³⁸

³⁸ Mohammad E. Ayub: *Manajemen Masjid*, (Depok: Gema Insani, 2007), 15-27.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan pengelolaan data yang dilaksanakan. Selain itu untuk perbandingan serta pedoman agar terhindar dari kesamaan penelitian yang akan dilakukan, maka dalam kajian ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

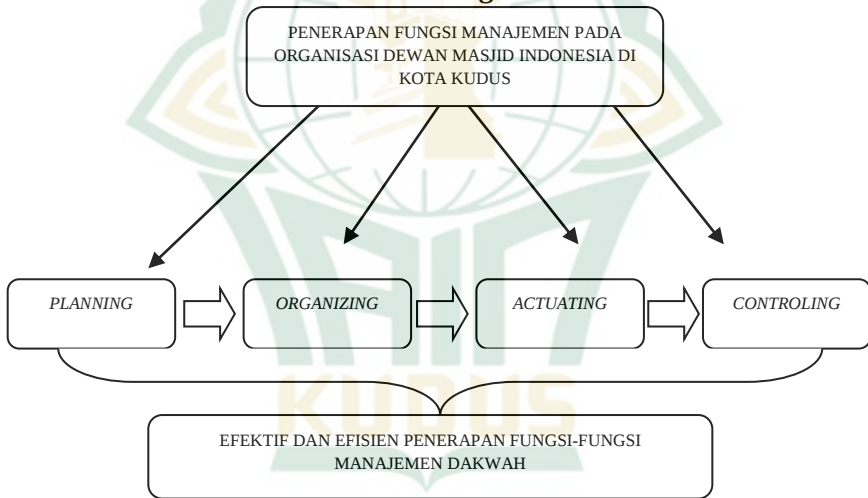
Judul	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Ruspita Rani Pertiwi. Skripsinya yang berjudul “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang ialah sama-sama membahas tentang manajemen dakwah yang berbasis masjid.	Perbedaan antara penelitian terdahulu ialah mengenai manajemen dakwah berbasis masjid sedangkan penelitian sekarang membahas tentang organisasi dewan masjid indonesia
Hasaruddin dan Sri Wahyuni dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang ialah penelitian dilaksanakan di tempat yang sama yaitu di kantor kementerian agama	Perbedaan antara penelitian terdahulu ialah tema yang diangkat mengenai peran manajemen dakwah dalam keagamaan sedangkan yang sekarang ialah bertema tentang organisasi Dewan Masjid Indonesia
Fathor Rachman, Dalam penelitiannya yang berjudul tentang “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam perspektif Al-Quran dan Al-Hadist”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang manajemen organisasi	Perbedaan antara penelitian terdahulu ialah membahas tentang manajemen organisasi dan pengorganisasian sedangkan penelitian sekarang membahas tentang organisasi dewan masjid indonesia

C. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah organisasi itu harus ada sistem pengorganisasian yang tepat agar supaya berbagai kegiatan yang ada didalamnya itu tersusun dengan rapi, berjalan ³⁹ lancar, tanpa adanya hambatan apapun dan juga bisa mencakup beberapa bagian yang sekiranya bisa mendukung perkembangan suatu organisasi. Dan peneliti harus memperhatikan dan mempertimbangkan terlebih dahulu ketika hendak menerapkan fungsi-fungsi manajemen didalamnya. Peliti harus teliti dalam memilih sistem penerapan yang sekiranya cocok untuk di terapkan di organisasi yang telah ada sejak lama

Dengan ini peneliti berharap ketika sudah berjalannya sistem penerapan fungsi manajemen dakwah dalam organisasi dewan masjid indonesia di kota Kudus, agar untuk kedepannya bisa lebih baik lagi, semakin maju dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



³⁹ . Hasarudin, Sri Wahyuni, Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa, no. 2 (2014) :277